

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat membangun karakter anak bangsa. Karena apabila semua anak bangsa memiliki pendidikan yang baik, maka bangsapun akan ikut berkembang, begitupun sebaliknya, apabila anak bangsa tidak memiliki pendidikan yang baik, maka bangsapun sulit untuk berkembang. Setiap bangsa harus memandang pendidikan sebagai suatu kebutuhan primer yang diwajibkan dalam kehidupan manusia sejak dini.

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu wujud dari hasil proses belajar yang baik, namun untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang baik sebagaimana yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mewujudkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas sebaiknya mengikuti kegiatan belajar dari sejak dini. Belajar adalah salah satu indikator dari pendidikan, kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja. Namun kegiatan belajar formal yang sering dilakukan yaitu kegiatan belajar di lembaga atau institusi seperti sekolah. Sekolah memiliki tingkatan yang disesuaikan dengan jenjang usia, mulai dari sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), hingga sekolah tingkat tinggi yang telah dirancang oleh pemerintah pendidikan dari segi struktural hingga kurikulum pendidikannya.

Lembaga atau institusi seperti SMK merupakan lembaga pendidikan yang kelulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Karena lulusan SMK dibentuk dengan karakter dan pribadi yang produktif, kompeten dibidangnya dan siap untuk bekerja. Sebagai langkah kongkrit untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah pendidikan menyempurnakan kurikulum lama dalam bentuk kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang saat ini sudah diterapjan oleh sebagian besar di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran tentunya terdapat proses pembelajaran yang secara rutin dan bertahap dilaksanakan sesuai dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berdasarkan kurikulum 2013. Pada kompetensi keahlian khususnya pada saat pelaksanaan kegiatan praktik peserta didik wajib mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di jurusan dan mengikuti proses pembelajaran dengan sikap belajar yang baik untuk mendapatkan hasil belajar dari proses tersebut. Karena pada kegiatan praktik, aspek afektif atau sikap merupakan salah satu faktor utama penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013, dimana pada aspek sikap ini ada beberapa indikator yang disusun berdasarkan rubrik penilaian pada aspek sikap sebagai tolak ukur seberapa pengaruhnya sikap individu peserta didik selama mengikuti kegiatan praktik terhadap hasil belajar yang dicapainya. Sudjana (2017, halaman. 3) mendefinisikan bahwa “Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.” Maka untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal tentunya peranan seorang guru harus dapat mengarahkan dan membina peserta didik dalam membentuk karakter pribadi dengan aspek sikap yang baik, selain itu dalam kegiatan praktik juga evaluasi pembelajaran dapat merupakan salah satu kegiatan wajib untuk mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut mahir dalam pekerjaan yang telah diberikan sesuai dengan *jobsheet*.

Arikunto (2009, halaman 3) mengemukakan bahwa “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sjauh mana, dalam hal apa, dan bagai mana tujuan pendidikan sudah tercapai.” Evaluasi dalam ranah pendidikan adalah indikator penting yang wajib dilaksanakan baik dalam bentuk tes kognitif (Teori) maupun tes psikomotorik (Praktik) guna mengetahui seberapa

Rangga Resva Nurjani, 2018

PENGARUH SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PDTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efektivitasnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dapat diserap oleh peserta didik. Hasil evaluasi bisa dinyatakan dalam bentuk angka (Nilai) atau kriteria lainnya yang menyatakan baik, sedang dan kurangnya dari hasil pembelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh peserta didik telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan apabila nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM maka harus mengikuti perbaikan.

Wujud sistem pendidikan dengan penerapan kurikulum 2013 tersebut, salah satunya terdapat di SMK Negeri 6 Bandung pada mata pelajaran PDO (Pendidikan Dasar Teknik Otomotif) kelas X pada program keahlian TKR (Teknik Kendaraan Ringan). KD 4.5 Menggunakan jenis-jenis alat ukur mekanik sesuai prosedur. Merupakan salah satu KD yang dimana KD tersebut lebih menekankan kegiatan praktik yang wajib dikuasai oleh peserta didik, Karena penggunaan alat ukur mekanik sangatlah penting dalam hal kedisiplinan baik dari penggunaannya maupun ketelitian dalam pembacaannya.

Berdasarkan hasil observasi ke SMK Negeri 6 Bandung diperoleh data dan keterangan bahwa hasil dari nilai UAS (Ujian Akhir Semester) praktik peserta didik pada mata pelajaran PDO kelas X TKR 1 sampai X TKR 6 semester Ganjil pada tahun 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Nilai UAS Praktik Mata Pelajaran PDO

SMK Negeri 6 Bandung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	KKM	Memenuhi KKM	Tidak memenuhi KKM	Jumlah Peserta didik
1	X TKR 1	75	16	19	35
2	X TKR 2	75	12	21	33
3	X TKR 3	75	15	20	35
4	X TKR 4	75	12	24	36
5	X TKR 5	75	9	26	35
6	X TKR 6	75	11	25	36

Rangga Resva Nurjani, 2018

PENGARUH SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JUMLAH	75	135	210
--------	----	-----	-----

(Sumber: SMK Negeri 6 Bandung)

Tabel 1.2

Nilai Raata-rata UAS Mata Pelajaran PDTO Kelas X TKR
di SMK Negeri 6 BANDUNG Tahun Ajaran 2016/2017

Kualifikasi	Rentang Nilai	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	91-100	A	-	-
Baik	75-90	B	75	35,71
Cukup	60-74	C	112	53,33
Kurang (Belum Lulus)	≤ 59	D	23	10,96
Jumlah			210	100

(Sumber: SMK Negeri 6 Bandung)

Berdasarkan data dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 tersebut dapat terlihat bahwa nilai UAS Praktik peserta didik pada mata pelajaran PDTO kelas X TKR 1 sampai kelas X TKR 6 memiliki nilai rata-rata yang berada dibawah KKM yaitu sebanyak 135 peserta didik dimana peserta didik yang mendapatkan nilai C sebanyak 112 orang atau 53,33%, yang mendapatkan nilai D sebanyak 23 orang atau 10,96% dan hanya 75 peserta didik atau 35,71% yang memiliki nilai diatas KKM dari total keseluruhan peserta didik TKR kelas X yang sejumlah 210 peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran PDTO di SMK Negeri 6 Bandung diperoleh bahwa adanya pengaruh sikap belajar peserta didik ketika melaksanakan kegiatan praktik penggunaan alat ukur mekanik dengan cara mengelompokan peserta didik dan jobnya masing-masing. Apabila tidak terbimbing dengan baik terkadang peserta didik tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar menggunakan alat ukur tersebut sehingga hasil belajarnya pun tidak optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar yang tidak teraplikasi dengan baik ketika

Rangga Resva Nurjani, 2018

PENGARUH SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PDTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan kegiatan praktik alat ukur mekanik, dan tentunya dari hal tersebut terdapatnya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang telah disusun berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan praktik.

Hasil belajar yang tidak maksimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010: halaman. 54):

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik mengangkat masalah tersebut untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Pengaruh Sikap Belajar Peserta didik Pada Kegiatan Praktik Alat Ukur Mekanik terhadap Hasil Belajar Peserta didik (Pada mata pelajaran Pendidikan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung).”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran sikap belajar peserta didik pada kegiatan praktik alat ukur mekanik pada mata pelajaran Pendidikan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh sikap belajar peserta didik saat melaksanakan kegiatan praktik alat ukur mekanik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan proposal penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran sikap belajar peserta didik saat melaksanakan kegiatan praktik alat ukur mekanik pada mata pelajaran Pendidikan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung

Rangga Resva Nurjani, 2018

PENGARUH SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PDTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh sikap belajar peserta didik saat melaksanakan kegiatan praktik alat ukur mekanik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Dasar Teknik Otomotif kelas X TKR di SMK Negeri 6 Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji masalah yang ada, maka penulis berharap mendapatkan beberapa manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh sikap belajar peserta didik terhadap hasil belajar. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: dapat memberikan informasi tambahan tentang sikap belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik dan mampu memberikan masukan – masukan dalam membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- b. Bagi Peserta didik: dengan mengetahui pengaruh dari sikap belajar terhadap hasil belajar maka diharapkan dapat meningkatkan sikap belajar lebih baik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
- c. Bagi peneliti: dapat memberikan wawasan dan pengalaman dengan terjun langsung ke lapangan untuk menunjang kebutuhan dalam penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi, khususnya tentang sikap belajar peserta didik pada saat kegiatan praktik terhadap hasil belajar peserta didik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima BAB, untuk memudahkan dalam mempelajari penulis menguraikan sistematika penulisan ini dari BAB I sampai dengan BAB V.

Rangga Resva Nurjani, 2018

PENGARUH SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PDTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori pendukung dari berbagai sumber. Sumber rujukan dikumpulkan untuk menunjang proses pembuatan karya tulis ilmiah ini. Teori tersebut berkaitan dengan judul pada penelitian. Pada bab ini pula penelitian terdahulu yang relevan disajikan untuk memperkuat penelitian, selain itu anggapan dasar dan hipotesis ditentukan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang prosedur penelitian dan cara penulis melakukan penelitian. Isi dari bab ini antara lain seperti: desain penelitian, partisipan, variabel penelitian, paradigma penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan dan pembahasan. Penulis pada bab ini memaparkan pembahasan data setelah melakukan penelitian dilapangan. Hasil dari penelitian tersebut dapat menjawab dari asumsi dan hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.